

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:1) “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Oleh karena itu, dalam kegiatan penelitian harus didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu bersifat rasional, empiris, dan sistematis. Penggunaan metode penelitian dalam suatu penelitian sangatlah penting untuk menentukan data penelitian, menguji kebenaran, menemukan dan mengembangkan suatu pengetahuan, serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan.

Terdapat berbagai macam metode penelitian, penulis memilih metode yang memang tepat dan sesuai karena permasalahan yang sedang atau akan dihadapi bukan terletak pada baik dan bagusnya metode akan tetapi pada ketepatan dalam menggunakan metode penelitian yang nanti sesuai dengan objek serta tujuan dari penelitian yang akan diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, menurut Sugiyono (2018:36) menyatakan bahwa:

Metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kusioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.

Metode survei dapat memberikan manfaat untuk tujuan-tujuan deskriptif, membantu untuk membandingkan kondisi-kondisi yang ada dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya dan juga untuk pelaksanaan evaluasi (Sunnyoto, 2013:32).

3.2 Variabel Penelitian

Variabel sangat penting dalam penelitian karena menjadi objek penelitian dan memiliki peran tersendiri dalam menyelidiki suatu peristiwa yang akan diteliti, secara sederhana variabel adalah jawaban atas pertanyaan “apa yang diteliti”?.

Menurut Sugiyono (2018:57) “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam suatu penelitian, variabel sangat ditentukan oleh landasan teoretisnya dan ditegaskan oleh hipotesis penelitiannya. Perlakuan terhadap variabel penelitian akan bergantung pada model yang dikembangkan untuk memecahkan masalah penelitian yang diajukan (Ferdinand, 2007). Berdasarkan model yang dikembangkan, variabel yang terdapat pada penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor *antecedent*. Dalam *script analysis*, akan terlihat bahwa variabel yang menjelaskan mengenai jalan atau cara sebuah masalah dipecahkan adalah variabel-variabel independen. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independennya adalah penggunaan media sosial (X_1), literasi ekonomi (X_2), dan konsep diri (X_3).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas dan sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku konsumtif (Y).

Setelah variabel-variabel diidentifikasi dan di klasifikasikan, selanjutnya variabel-variabel tersebut perlu di definisikan secara operasional. Menurut Arifin (2014:190) “definisi operasional adalah definisi khusus yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan, dapat diamati dan dilaksanakan oleh peneliti lain”.

Definisi operasional sangat penting dilakukan sebagai petunjuk alat pengumpul data (instrumen) yang cocok untuk digunakan dan mempermudah orang lain yang akan melakukan penelitian serupa sehingga tidak salah di dalam menafsirkan konsep variabel yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoretis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Indikator	Skala
Variabel Dependen (Y)					
Perilaku konsumtif	Perilaku konsumtif adalah suatu perilaku yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan yang rasional, melainkan karena keinginan yang sudah tidak mencapai taraf tidak rasional lagi.	Jumlah Skor yang didapatkan dari hasil jawaban para responden dengan menggunakan kuesioner untuk mengukur variabel Y	Data diperoleh dari pengisian angket yang diberikan kepada konsumen peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. membeli produk karena iming-iming hadiah 2. membeli produk karena kemasannya menarik 3. Membeli produk demi menjaga penampilan dan gengsi 4. Membeli produk atas pertimbangan harga bukan manfaat 5. Membeli produk hanya sekedar untuk menjaga simbol status 6. Menggunakan produk karena unsur komformitas terhadap model yang mengiklankan 7. Adanya penilaian bahwa membeli produk dengan 	Ordinal

				harga mahal meningkatkan rasa percaya diri	
				8. Mencoba lebih dari dua produk sejenis dengan merk yang berbeda.	
Variabel Independen (X₁)					
Tingkat Penggunaan media sosial	Penggunaan media sosial merupakan kegiatan yang dilakukan individu dengan sebuah <i>platform</i> di media sosial tujuannya untuk berkomunikasi, berbagi informasi, memosting foto dan video, berbagi ide, berbelanja <i>online</i> , menemukan teman baru, dsb.	Jumlah Skor yang didapatkan dari hasil jawaban para responden dengan menggunakan kuesioner untuk mengukur variabel X ₁	Data diperoleh dari pengisian angket yang diberikan kepada peserta didik	1. Perhatian 2. Penghayatan 3. Durasi 4. Frekuensi	Ordinal
Variabel Independen (X₂)					
Literasi ekonomi	Literasi ekonomi adalah kemampuan untuk menggunakan konsep dasar ekonomi dan cara	Menjawab pertanyaan lembar tes yang diajukan untuk mengukur wawasan peserta didik mengenai	Data diperoleh dari pengisian lembar tes yang diberikan kepada peserta didik	<i>The standars in economics survey</i> yang dikembangkan oleh NCEE 1. Ekonomi Mikro	Interval

	berpikir kritis dalam proses pembuatan keputusan ekonomi.	literasi ekonomi		<ul style="list-style-type: none"> a. Masalah pokok ekonomi b. Pasar dan harga c. Penawaran dan permintaan d. Peranan pemerintah e. Distribusi Pendapatan f. <i>Comparative advantage</i> 2. Ekonomi Makro <ul style="list-style-type: none"> a. Pendapatan nasional b. Inflasi c. Kebijakan moneter dan fiskal 	
Variabel Independen (X_3)					
Konsep diri	Pandangan seseorang mengenai pribadinya meliputi bagaimana melihat, menilai, dan bertindak yang berdampak pada pengambilan keputusan untuk diri sendiri.	Jumlah Skor yang didapatkan dari hasil jawaban para responden dengan menggunakan kuesioner untuk mengukur variabel X_3	Data diperoleh dari pengisian angket yang diberikan kepada peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> 1. Aspek fisik 2. Aspek sosial 3. Aspek moral 4. Aspek psikis 	Ordinal

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian sangat penting dalam penelitian, yang diartikan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian diantaranya dalam menentukan instrumen pengambilan data, penentuan sampel, pengumpulan data serta analisis data. Menurut Nasution (2014:23) “Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian survei eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Hermawan (2009:20) “Eksplanatori merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis”. Pada penelitian ini akan dijelaskan mengenai adanya hubungan timbal balik antara variabel yang diteliti dan sejauh mana hubungan tersebut saling mempengaruhi. Alasan penulis memilih penelitian eksplanatori yaitu untuk menguji hipotesis yang diajukan agar dapat menjelaskan pengaruh variabel independen (penggunaan media sosial, literasi ekonomi dan konsep diri) terhadap variabel dependen (perilaku konsumtif) baik secara parsial maupun simultan yang ada dalam hipotesis tersebut.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018:130) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Arikunto (2006:130) “populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian”, sejalan dengan Arifin (2014:215) menyatakan “populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi”.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah peserta didik SMA Negeri 5 Tasikmalaya jurusan IPA dan IPS tahun ajaran 2022/2023, terdapat pada tabel 3.2

Tabel 3.2
Populasi Data

No.	Jurusan	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	IPA	X	218
		XI	214
		XII	213
2	IPS	X	215
		XI	218
		XII	212
		Jumlah	1.290

Sumber: Tata usaha SMA Negeri 5 Tasikmalaya

3.4.2 Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018:131). Sedangkan menurut Arifin (2014:215) “sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniatur population*)”. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan istilah lain, sampel harus representatif (mewakili), artinya apabila populasi terlalu besar dan peneliti mempunyai keterbatasan untuk mengambil keseluruhan yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut yang mewakili keseluruhan populasi.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yang berarti seluruh anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel dalam penelitian. Metode dalam pengambilan sampel yaitu *proportionate stratified random sampling*, mengacu pada pendapat Sugiyono (2018:134) bahwa “*proportionate stratified random sampling* digunakan apabila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional”, tingkat proporsi dalam penelitian ini adalah jurusan. Karena banyaknya jumlah populasi dan waktu yang terbatas, maka untuk sampel diambil dengan menggunakan rumus Yamane (Sugiyono, 2018:144).

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dimana:

n = jumlah sampel yang diperlukan

N = jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*)

Perkiraan tingkat kesalahan dalam penelitian ini sebesar 5% atau 0,05, sehingga diperoleh sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{1.290}{1+1.290(0,05)^2}$$

$$n = \frac{1.290}{1+1.290(0,0025)}$$

$$n = \frac{1.290}{1+3,225}$$

$$n = \frac{1.290}{4,225}$$

$$n = 305,32 \longrightarrow n = 305$$

Dari perhitungan diatas, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 305 responden, terdapat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Distribusi Sampel

No.	Jurusan	Kelas	Populasi Peserta Didik	Perhitungan	Jumlah Sampel
1	IPA	X	218	$\frac{218}{1.290} \times 305 = 51,5$	52
		XI	214	$\frac{214}{1.290} \times 305 = 50,6$	51
		XII	213	$\frac{213}{1.290} \times 305 = 50,4$	50
2	IPS	X	215	$\frac{215}{1.290} \times 305 = 50,8$	51
		XI	218	$\frac{218}{1.290} \times 305 = 51,5$	51
		XII	212	$\frac{212}{1.290} \times 305 = 50,1$	50
Jumlah					305

Sumber : Data Penelitian diolah, (2023)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan pekerjaan yang penting dalam meneliti, karena jika ada kesalahan sedikitpun dapat mempengaruhi data yang diberikan oleh responden. Oleh karena itu, dalam penelitian metode pengumpulan data harus dilakukan dengan tepat, bagian ini yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber dan cara. Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari data primer, yaitu pengumpulan dengan melakukan observasi, lembar tes dan membagikan kuesioner secara langsung kepada responden.

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki ciri yang spesifik dibandingkan dengan teknik pengumpulan data yang lain, menurut Sutrisno Hadi (dalam sugiyono, 2018:223) mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.

2. Lembar Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Soal tes ini akan digunakan untuk mengukur variabel literasi ekonomi, yang diadopsi dari uji literasi ekonomi yang dikembangkan oleh NCEE sesuai dengan *The Standards in Economic Survey*.

3. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2018:219) “kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Kuesioner termasuk kedalam teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden, serta cocok digunakan apabila jumlah responden cukup banyak.

Jenis Kuesioner ada dua, yaitu tertutup dan terbuka. Kuesioner yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yakni kuesioner yang

sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung (Sugiyono, 2018:221).

Dalam penelitian ini kuesioner digunakan untuk mengukur variabel penggunaan media sosial, konsep diri, dan perilaku konsumtif.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentunya diperlukan adanya alat ukur untuk mengukur setiap variabel yang akan diteliti yaitu dengan menggunakan instrumen penelitian. Sugiyono (2018:166) menjelaskan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan menggunakan fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Sesuai dengan kaidah penelitian yang berlaku, maka penelitian ini memiliki instrumen penelitian untuk mengumpulkan data yang kemudian dikaji dan disimpulkan.

Bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket dan soal tes yang disusun dalam bentuk pernyataan yang sudah disusun secara sistematis dalam bentuk kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen berisi tentang penjabaran variabel menjadi indikator yaitu unsur-unsur dari variabel yang akan diteliti. Indikator yang sudah disusun lalu dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan maupun pernyataan yang kemudian digunakan untuk memperoleh data dari sumber data.

Kisi-kisi instrumen dari penelitian ini ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Kuesioner Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah
1	Perilaku Konsumtif	1. Membeli produk karena iming-iming hadiah	Pembelian produk berhadiah	1,2,3,4	4
		2. Membeli produk karena kemasannya menarik	Alasan pembelian	5,6,7,8,9,10	6

		3. Membeli produk demi menjaga penampilan dan gengsi	Penampilan diri	11,12,13,14,15	5
		4. Membeli produk atas pertimbangan harga bukan manfaat	Pertimbangan harga	16,17,18,19	4
		5. Membeli produk hanya sekedar untuk menjaga simbol status	Pembelian barang eksklusif	20,21,22,23	4
		6. Menggunakan produk karena unsur komformitas terhadap model yang mengiklankan	Mengikuti suatu kelompok	24,25,26,27,28,29,30	7
		7. Adanya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal meningkatkan rasa percaya diri	Kepuasan	31,32,33,34	4
		8. Mencoba lebih dari dua produk sejenis dengan merk yang berbeda	Membandingkan produk	35,36,37,38	4
2	Penggunaan Media Sosial	Perhatian	a. Ketertarikan b. Konsentrasi	39,40,41,42,	7

			c. Menikmati	43,44, 45	
		Penghayatan	a. Meniru b. Mempraktekkan c. Mempengaruhi	46,47, 48,49, 50, 51,52, 53,54	9
		Durasi	a. Skala waktu dalam pemakaian b. Batas penggunaan	55,56, 57,58, 59	5
		Frekuensi	a. Pemakaian kembali b. Banyak mengakses internet	60,61, 62	3
3	Konsep Diri	1. Aspek Fisik	a. Penilaian diri sendiri terhadap penampilan fisik b. Penerimaan terhadap kekurangan fisik c. Pandangan orang lain terhadap fisik dan penampilan	63,64, 65,66	4
		2. Aspek Sosial	a. Kemampuan berinteraksi b. Mengetahui peran dalam kelompok dan bisa bekerja sama	67,68, 69,70	4
		3. Aspek Moral	a. Memiliki etika dan moral yang baik b. Berprilaku baik kepada sesama	71,72, 73,74	4
		4. Aspek Psikis	a. Sifat b. Kepercayaan diri c. Harga diri	75,76, 77	3
4	Literasi Ekonomi	1. Pasar dan harga	a. Mengetahui perubahan	78,79	2

			permintaan barang b. Mengetahui pengembangan industry.		
		2. Penawaran dan Permintaan	a. Dampak perubahan permintaan dan penawaran terhadap harga barang. b. Menggunakan <i>cost</i> dan <i>benefit</i> dari transaksi ekonomi.	80,81, 82,83	4
		3. Peranan pemerintah	a. Dampak kebijakan pemerintah terhadap penetapan harga. b. Peran pemerintah dalam perekonomian	84,85	2
		4. Distribusi pendapatan	a. Mengalokasikan pendapatan individu.	86	1
		5. <i>Comparative advantage</i>	a. Dampak kebijakan	87,88, 89	3

			perdagangan internasional. b. Mengetahui manfaat perdagangan internasional.		
		Ekonomi Makro:			
		1. Pendapatan nasional	Mengalokasikan pendapatan nasional.	90	1
		2. Inflasi	a. Menganalisis dampak inflasi.	91,92	2
		3. Kebijakan moneter dan fiskal	a. Tingkat harga terhadap kecenderungan menabung. b. Peran pasar modal dalam perekonomian. c. Anggaran perencanaan belanja Negara. d. Mengetahui bunga uang.	93,94, 95,96, 97	5

Sumber : Data Penelitian diolah, (2023)

Kisi-kisi yang telah disebutkan diatas adalah dasar dari item-item pernyataan dalam kuesioner tertutup yang akan dibagikan kepada peserta didik SMA Negeri 5 Tasikmalaya.

Dalam penelitian ini terdapat dua metode pengambilan instrumen yaitu dengan soal tes dan angket. Pengukuran untuk soal tes yaitu dengan melihat

banyaknya jawaban yang benar dan yang salah, jika jawaban benar diberi nilai 2 dan jika jawaban salah diberikan nilai 1. Untuk menghitung tingkat literasi ekonomi digunakan rumus menurut Asrul (2018:84), yaitu:

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

B = banyak butir soal yang dijawab benar

N = banyaknya butir soal

Sedangkan, pengukuran atas jawaban dari kuesioner yang diajukan kepada responden menggunakan skala *likert*. Sugiyono (2018:152) menyatakan “Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dengan lima alternatif jawaban, untuk keperluan analisis ketentuan skala yang digunakan disajikan dalam tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5
Klasifikasi Jawaban Skala Likert

Jawaban	Pernyataan	
	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Sugiyono (2018:153)

3.6.1 Uji Instrumen

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk menunjukkan keabsahan dari instrumen yang akan dipakai pada penelitian. Sugiyono (2018:194) mengemukakan bahwa “Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari

validitas sebuah item”. Sedangkan menurut menurut Arikunto (2006:168) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, dan instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Uji validitas akan dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antar subjek pada item pernyataan dengan skor test yang diperoleh dari hasil kuesioner, yaitu dengan mencari nilai koefisien korelasi (r) dari masing-masing pernyataan dan dibandingkan dengan nilai kritik tabel korelasi r . Bila r hitung $>$ r tabel, maka pernyataan/variabel tersebut sudah valid. Suatu indikator dikatakan valid apabila skor total *person corelation* lebih besar dari 0,30 tetapi jika skor total *person corelation* lebih kecil dari 0,30 maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Perhitungan uji validitas ini menggunakan bantuan *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) dan *Microsoft Office Excel*. Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus *pearson product moment* sebagai berikut:

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

N = Jumlah subjek

X = Skor dari tiap-tiap item

Y = Jumlah dari skor item

XY = Jumlah perkalian skor item dengan skor total

Sumber: Arikunto (2006:170)

Keputusan pengujian validitas instrumen adalah:

1. Item pernyataan dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$
2. Item pernyataan dikatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$

Hasil uji validitas instrument dapat disajikan dalam tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Butir Item Semula	Jumlah Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
Perilaku Konsumtif (Y)	38	6	32
Penggunaan Media Sosial (X1)	25	4	21
Literasi Ekonomi (X ₂)	20	-	20
Konsep Diri (X ₃)	15	-	15
Jumlah	98	10	88

Sumber : Data Penelitian diolah, (2023)

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Prinsipnya, reliabilitas merujuk kepada sejauhmana instrumen penelitian/alat ukur mampu memberikan hasil yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama. Arikunto (2006:178) menyatakan bahwa “suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu, sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya. Semakin kecil kesalahan pengukuran maka semakin reliabel alat pengukur, besar kecilnya kesalahan pengukuran dapat diketahui dengan indeks korelasi.

Metode perhitungan reliabilitas dikelompokkan berdasar sumber-sumber alat pengukuran. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengevaluasi variansi dari suatu alat tes yang tunggal, salah satunya melalui *internal consistency* suatu alat tes dengan membagi tes tersebut ke dalam komponen-komponen dengan cara yang disebut *Alpha Cronbach*. Koefisien *Alfa Cronbach* merupakan koefisien reliabilitas yang paling umum digunakan untuk mengukur *internal consistency*.

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan koefisien *Alfa Cronbach*, teknik untuk mengukur reliabilitas yang didasarkan atas rata-rata antar item. Pengukuran reliabilitas dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(\frac{1 - \sum \sigma b^2}{\sigma t^2}\right)$$

Sumber: Arikunto (2006:196)

Dimana:

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir soal

σt = Jumlah varians total

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

Tingkat reliabilitas dengan metode *Alpha Cronbach* diukur berdasarkan skala *alpha* 0 (nol) sampai 1 (satu). Adapun kriteria pengujian reliabilitas adalah:

1. Jika $r_{tt} \geq r_{tabel}$ berarti reliabel
2. Jika $r_{tt} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel

(r tabel mengacu tabel r untuk uji satu arah)

Dalam penentuan tingkat reliabilitas suatu instrumen penelitian dapat diterima bila dalam kisaran *r alpha* > 0,60 s/d 0,80 dianggap baik/reliabel, serta dalam kisaran > 0,80 s/d 1.00 dianggap sangat baik/sangat reliabel. (Santoso, 2001:2007)

Berikut merupakan hasil dari pengolahan data kuesioner yang telah diuji cobakan kepada 35 orang responden. Hasil simpulan uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.7:

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Cronbach' Alpha	Nilai Cronbach' Alpha	Hasil
Perilaku Konsumtif (Y)	0,376	0,60	Reliabel
Penggunaan Media Sosial (X ₁)	0,694	0,60	Reliabel
Konsep Diri(X ₃)	0,263	0,60	Reliabel

Sumber: Data Penelitian diolah, (2023)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 3.7 variabel Perilaku Konsumtif (Y) memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,376, variabel Penggunaan Media Sosial (X₁) sebesar 0,694, dan variabel Konsep Diri (X₃) sebesar 0,263. Dapat disimpulkan bahwa nilai reliabilitas seluruh variabel lebih dari 0,60 atau > 0,60

sehingga seluruh pernyataan dalam kuesioner pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Pra Syarat Analisis

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. (Sugiyono, 2018:226).

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Sehingga penelitian ini menggunakan statistik statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2018:226) “Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Ferdinand (2011:324) menyatakan bahwa “analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau menunjukkan indeks jawaban responden dari berbagai konstruk yang dikembangkan”. Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran deskriptif responden mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain: frekuensi, tendensi sentral (mean), dan dispersi (maksimum, minimum dan standar deviasi).

Nilai indeks yang berasal dari jawaban responden diperoleh melalui perhitungan dengan rumus :

$$\text{Nilai Indeks} = \frac{((\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4) + (\%F5 \times 5))}{5}$$

5

Dimana :

F1 merupakan frekuensi responden yang menjawab 1

F2 merupakan frekuensi responden yang menjawab 2

F3 merupakan frekuensi responden yang menjawab 3

F4 merupakan frekuensi responden yang menjawab 4

F5 merupakan frekuensi responden yang menjawab 5
 Hasil dari nilai indeks kemudian diinterpretasikan, sesuai dengan tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8
Interpretasi Nilai Indeks

Nilai Indeks	Interpretasi
10.00 – 40.00	Rendah
40.01 – 70.00	Sedang
70.01 – 100	Tinggi

Sumber: Ferdinand (2011 : 274)

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian terjadinya penyimpangan terhadap asumsi klasik. Dalam asumsi klasik terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan, yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji heteroskedastisitas, uji multikoloniariras degan penjelasan sebagai berikut:

3.7.2.1 Uji Normalitas

Sebelum data diuji dengan analisis regresi linier, terlebih dahulu akan diuji dengan uji normalitas, bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Karena, model regresi yang baik yaitu memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov – Smirnov yang dilakukan terhadap nilai residual dengan menggunakan aplikasi *SPSS 25.0 for windows*. Metode ini memiliki prinsip kerja membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik. Kaidah pengujiannya sebagai berikut:

- a. Data berdistribusi normal jika nilai probabilitasnya (*sig.*) > 0,05
- b. Data berdistribusi tidak normal jika nilai probabilitasnya (*sig.*) < 0,05

3.7.2.2 Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan langkah yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian dan melihat spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau belum (Ghozali, 2011:166). Pengujian linieritas dapat dilihat melalui tabel *measure of assocition*, jika nilai *Eta* lebih besar dari nilai *R*

Squared maka terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independen dan dependen. Sebaliknya, jika nilai *F* lebih kecil dari nilai *R Squared* maka tidak terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independen dan dependen.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dan nilai sisa sama (*equal*) antara satu pengamatan dengan pengamatan lain, maka kondisi ini disebut dengan homoskedastisitas. Regresi yang baik adalah regresi yang berada dalam posisi homoskedastisitas dan bukan kondisi heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Menurut Gujarati (dalam Gozali, 2016:137) “Uji *Glejser* mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen”. Kaidah pengujiannya sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi (*sig.*) $> 0,005$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika signifikansi (*sig.*) $< 0,005$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.7.2.4 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. (Sutopo & Slamet, 2017). Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam regresi adalah melihat dari nilai *variance Inflation Factor* (VIF), dan nilai *tolerance*. Kaidah pengujiannya sebagai berikut:

- a. Jika $VIF \geq 10$ dan nilai *Tolerance Value* \leq , maka terjadi gejala multikolonieritas
- b. Jika $VIF \leq 10$ dan nilai *Tolerance Value* \geq , maka data terbebas dari multikolonieritas

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression*). Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. (Ghozali, 2011). Sedangkan untuk regresi yang variabel independennya terdiri atas dua atau lebih variabel, maka regresinya disebut regresi berganda.

Analisis regresi berganda merupakan analisis regresi dimana variabel terikatnya (y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel bebas X ($X_1, X_2, X_3 \dots X_n$) dan tetap masih menunjukkan diagram hubungan lurus. Persamaan regresi linier dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu penggunaan media sosial (X_1), literasi ekonomi (X_2), dan konsep diri (X_3) perilaku konsumtif (Y).

Rumus matematis dari regresi berganda yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = perilaku konsumtif

a = *Constanta*

b_1 = Koefisien regresi antara penggunaan media sosial terhadap perilaku konsumtif

b_2 = Koefisien regresi antara literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif

b_3 = Koefisien regresi antara konsep diri terhadap perilaku konsumtif

X_1 = Variabel penggunaan media sosial

X_2 = Variabel literasi ekonomi

X_3 = Variabel konsep diri

e = *Error disturbances*

3.7.4 Koefisien Determinasi

Nilai R^2 yaitu koefisien determinasi pada konstruk endogen. Apabila hasil nilai R^2 sebesar 0.67 dikategorikan sebagai substansial, sebesar 0.33 dikategorikan sebagai moderat, 0.19 dikategorikan sebagai lemah, dan sebesar > 0.7 dikategorikan sebagai kuat (Sarwono & Narimawati, 2015:23)

Inti dari koefisien determinan (R^2) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menandakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel-variabel dependen masih minim atau terbatas. Jika nilai R^2 sama dengan satu, maka variabel independen berpengaruh secara sempurna terhadap variabel dependen.

3.7.5 Uji Hipotesis

3.7.5.1 Uji Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2011) “Uji statistik t menggambarkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_i = 0$$

Memiliki arti apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :

$$H_a : b_i \neq 0$$

Memiliki arti bahwa variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji T dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sumber: Sugiyono 2018)

Keterangan :

r = nilai t_{hitung} yang dicari

r = nilai koefisien korelasi

r^2 = nilai koefisien determinasi

n = sampel

Dasar pengambilan keputusan, yaitu:

- a. Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig ($0,05 < \text{Sig}$), H_0 diterima (H_a ditolak), berarti tidak signifikan.
- b. Jika nilai probabilitas lebih besar daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig ($0,05 > \text{Sig}$), H_0 ditolak (H_a diterima), berarti signifikan.

3.7.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji F dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_h = Harga f garis regresi

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Kriteria pengambilan keputusan adalah :

- a. Bila $F_{hitung} > F_{hitung}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($\leq 0,05$), maka hipotesis tidak dapat ditolak. Berarti secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Bila $F_{hitung} < F_{hitung}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($\geq 0,05$), maka hipotesis diterima. Berarti secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.5.3 Uji Z

Uji Z adalah salahsatu uji statistika yang pengujian hipotesisnya didekati dengan distribusi normal. Menurut teori limit terpusat, data dengan ukuran sampel yang besar akan berdistribusi normal. Oleh karena itu, uji Z dapat digunakan untuk menguji data yang sampelnya berukuran besar. Jumlah sampel 30 atau lebih

dianggap sampel berukuran besar. Selain itu, uji Z ini dipakai untuk menganalisis data yang *varians* populasinya diketahui. Uji Z dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$Z_{\text{hit}} = \frac{\sum X_1 - \sum X_2}{S/\sqrt{n}}$$

$\sum X_1$ = Jumlah kelompok pendapatan sesudah

$\sum X_2$ = Jumlah kelompok pendapatan sebelum

S = Simpangan baku

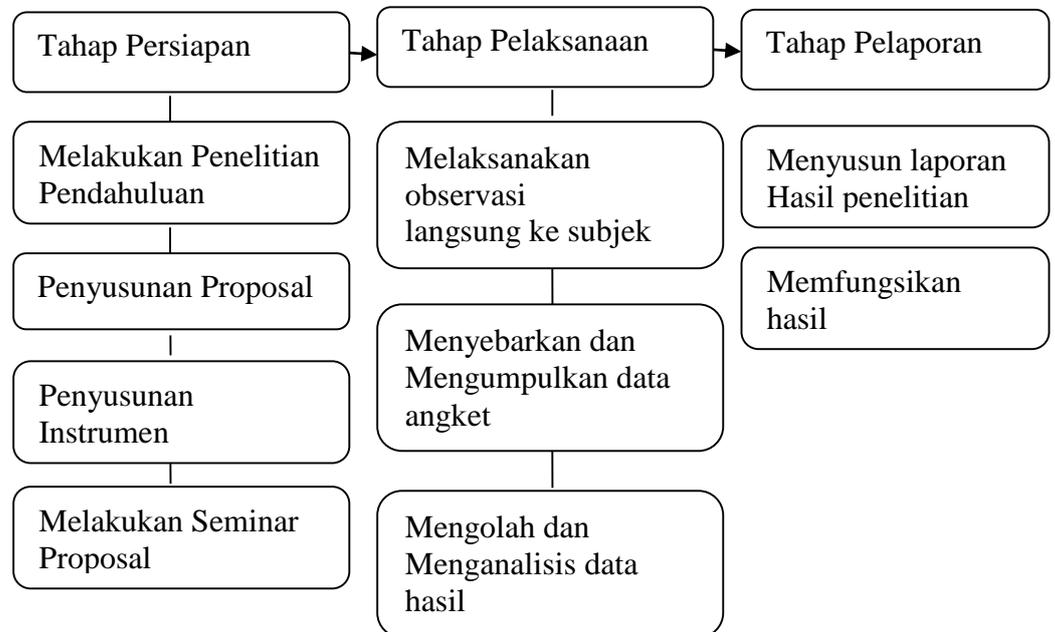
n = Ukuran Sampel

3.8 Langkah – Langkah Penelitian

Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah melalui tiga tahap yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap laporan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Melakukan penelitian pendahuluan
 - b. Penyusunan proposal penelitian
 - c. Menyusun instrumen penelitian
 - d. Melakukan seminar proposal
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Melaksanakan observasi langsung ke subjek penelitian
 - b. Menyebarkan dan mengumpulkan data angket
 - c. Mengolah dan Menganalisi data hasil penelitian
3. Tahap Laporan
 - a. Penyusunan laporan penelitian
 - b. Memfungsikan hasil penelitian

Untuk lebih memahami langkah-langkah yang secara umum peneliti lakukan, dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1
Langkah-langkah Penelitian

3.9 Tempat dan Waktu penelitian

3.9.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 5 Tasikmalaya, yang beralamat di Jl. Tentara Pelajar No. 58, Nagarawangi, Tasikmalaya, Jawa Barat, 46113.

3.9.2 Waktu Penelitian

Alokasi waktu yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian ini sekitar 12 bulan terhitung dari bulan Januari 2022 sampai dengan bulan Juli 2023 dengan jadwal kegiatan pada tabel 3.9 sebagai berikut:

Tabel 3.9
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Januari 2022				Februari 2022				Maret 2022				April 2022				Mei 2022				Juni 2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
I	Tahap Persiapan																								
	1 Melakukan Penelitian Pendahuluan																								
	2 Penyusunan Proposal																								
	3 Melakukan Penyusunan Instrument																								
	4 Melakukan Seminar Proposal																								

No	Kegiatan	Januari 2023				Februari 2023				Maret 2023				April 2023				Mei 2023				Juni 2023				Juli 2023	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
Tahap Persiapan																											
II	Tahap Pelaksanaan																										
	1 Melaksanakan Observasi ke subjek Yang diteliti																										
	2 Menyebarkan dan Mengumpulkan data Angket																										
	3 Mengolah dan Menganalisis data Hasil penelitian																										
III	Tahap Pelaporan																										
	1 Menyusun laporan Hasil penelitian																										
	2 Memfungsikan Hasil penelitian																										